



Tanggal	<b>28 Maret 2024</b>	Media	<b>Singgalang</b>
Kategori	<b>PERTANIAN</b>	Jurnalis	<b>503</b>

Harian Umum Independen

# SINGGALANG

Membina Harga Diri untuk Kesejahteraan Nusa dan Bangsa

## KLIPING KORAN

HARI : Kamis  
TANGGAL : 28 Maret 2024

**PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

### Kampung Apar Kembangkan Budidaya Melon

**Pariaman, Singgalang**

Kampung Apar Inovation Center (KAIC), di Desa Kampung Apar, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, mengembangkan budidaya melon golden apollo hidroponik dengan sistem dutch bucket.

Hidroponik Dutch Bucket System (DBS). Ini merupakan metode tanam dengan aliran air dan bucket sebagai media tanamnya. Salah satu faktor penting dalam hidroponik adalah pengontrolan kualitas air berupa tingkat nutrisi.

"Budidaya melon golden hidroponik ini dimulai sejak tahun 2022. Sebelumnya menggunakan sistem irigasi tetes dengan media tanam cocopeat (sabat kelapa yang giling halus), namun karena ingin hasil yang lebih maksimal maka muncul sistem baru, yakni sistem dutch bucket," ujar Ketua KAIC, Rasmiwati, Selasa (26/03).

Rasmiwati menyebutkan, kelemahan dari sistem cocopit ini dimana susah untuk mendapatkan

bahan cocopeat, disamping itu juga tanaman melon rentan terhadap hama dan jamur. Sedangkan sistem dutch bucket ini sangat efektif dengan menggunakan box atau hidrotone (media batu) yang fungsinya untuk penghematan air dan nutrisi dimana dialirkan melalui pipa-pipa.

Dikatakannya, budidaya melon golden dengan sistem dutch bucket yang dikembangkan oleh KAIC tersebut jumlahnya sebanyak 200 buah dimana tidak membutuhkan lahan yang luas bahkan bisa dilakukan di pekarangan rumah atau di dalam green house.

Diungkapkannya bahwa mulai 2022, KAIC menerima sponsor dari CSR Pertamina untuk pengembangan budidaya melon ini hingga sekarang.

Harapannya dengan adanya budidaya melon ini, bisa membangun ekonomi masyarakat Kampung Apar kedepannya, dan memberi contoh kepada petani lain-lainnya.

Melon golden ini memiliki warna kulit luar kuning emas, daging buah

nya berwarna putih dengan rasa yang lebih manis. Untuk harga, melon golden hidroponik ini di jual Rp35.000 per kilogram. Rata-rata buah melon yang dihasilkan beratnya antara 2 hingga 3 kilogram.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Pariaman, Yota Balad saat melihat langsung budidaya melon golden tersebut mengatakan bahwa budidaya melon golden apollo hidroponik ini merupakan yang pertama di Kota Pariaman.

Ia mengapresiasi inovasi dari KAIC Desa Kampung Apar ini, dan ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat khususnya para petani melon di Kota Pariaman.

Yota Balad menyampaikan, sebelumnya KAIC juga mengembangkan bank sampah (rumah maggot), smart farming, dan ekonomi kreatif lainnya seperti produk jahelo sebagai produk unggulan, kapa snack, hasil keterampilan masyarakat seperti sulaman peniti dan rajutan.

(503)



#### TINJAU

Sekdako Pariaman Yota Balad tinjau budidaya melon golden apollo hidroponik dengan sistem dutch bucket Kampung Apar Inovation Center (KAIC), di Desa Kampung Apar, Kecamatan Pariaman Selatan. (Ist)



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

## DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman  
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	28 Maret 2024	Media	Singgalang
Kategori	FASILITAS UMUM	Jurnalis	503

Harian Umum Independen

# SINGGALANG

Membina Harga Diri untuk Kesejahteraan Nusa dan Bangsa

## KLIPING KORAN

HARI : Kamis  
TANGGAL : 28 Maret 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA



ANGDES - Untuk mengurai kemacetan di Jalan Tabuik tempat ngetemnya Angdes, maka dialihkan ke bekas terminal depan Plaza Pariaman.

(agussuryadi)

SELAMA RAMADHAN

### Angdes Ngetem Dialihkan ke Bekas Terminal Lama

PARIAMAN - Angkutan Desa (Angdes) yang biasa ngetem di Jalan Tabuik, kini dialihkan ke bekas terminal lama di depan Plaza Pariaman. Pemandangan ini untuk sesaat, mengingatkan di jalan tersebut ramai mobil yang lewat.

Hal itu dikatakan Kepala Dinas Perhubungan Kota Pariaman, Afwandi ketika dihubungi Senin (25/3) lalu. "Untuk mengurai kemacetan di Jalan Tabuik terpaksa Angdes yang biasa ngetem di sana dialihkan ke eks terminal lama di depan Plaza Pariaman," ucapnya.

Disebutkan Afwandi, sesuai dengan kesepakatan yang dibuat, Angdes di eks terminal lama tidak boleh lama ngetem. Karena, kondisi terminal itu juga dimanfaatkan untuk parkir kendaraan roda empat. "Begitu sampai, turunkan penumpang, tunggu sejenak langsung berangkat," terangnya.

Sementara itu, Angdes ini jumlahnya tidak begitu banyak lagi. Angdes yang sekarang itu membawa penumpang ke Kampung Dalam, Sungai Limau dan sebagian kecil ke Sicincin. Sedangkan Angdes dari Lubuk Alung tidak ada. (503)

